

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan nilai-nilai budaya kearifan lokal yang unggul harus dipandang sebagai warisan sosial, adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakat. Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila kekayaan adat istiadat dan budaya yang ada di kawasan Nusantara tidak dipelihara dan dikembangkan, manakala budaya tersebut diyakini memiliki nilai yang berharga bagi kebanggaan dan kebesaran martabat bangsa, maka transmisi nilai budaya kepada generasi penerus merupakan suatu keniscayaan.

Ngunjung Buyut adalah ritual yang setiap tahun dilakukan dengan cara mengunjungi makam para leluhur dipetilasan atau tempat nenek moyang terdahulu (Alfarisi, 2022:158). Bagi Masyarakat Indonesia, multikulturalisme merupakan suatu kepercayaan yang harus dilestarikan dalam suatu tradisi yang membawa berbagai arti dan nilai yang ada didalamnya untuk tetap menghormati leluhur dan menjalani kehidupan sesuai dengan kepercayaan masing-masing di setiap daerah yang berbeda.

Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut (Shufa, 2018: 50). Dalam masyarakat yang sederhana banyak nilai-nilai yang saling berkaitan satu sama lain hingga menjadi satu sistem, dan sistem itu sendiri menjadi pedoman dari konsep-konsep yang ideal dan baik dalam memberi dorongan yang kuat terhadap arah tujuan. Didalam tradisi banyak nilai-nilai budaya kearifan lokal yang kuat sehingga tertanam dengan baik juga diteruskan secara turun temurun seperti upacara ngunjung buyut atau berkunjung ke makam para leluhur dan menanamkan nilai-nilai budaya kearifan lokal.

Hal tersebut karena kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang baik dan tetap dilestarikan oleh Masyarakat melalui pendidikan dari generasi satu ke generasi yang akan menjadi penerusnya. Penulis tertarik dengan kelompok Masyarakat yang masih melestarikan budaya tradisional di wilayahnya yaitu tradisi Upacara Ngunjung buyut di Desa Palimanan yang merupakan desa wilayah akhir pantura wilayah Kabupaten Cirebon. Masyarakat Palimanan masih melestarikan warisan leluhur dengan melanjutkan tradisi ini. Tradisi Ngunjung Buyut di blok Kedung Jambe Desa Palimanan Kabupaten Cirebon digelar rutin setiap tahunnya Dana seluruhnya bersal dari iuran masyarakat dan dibantu oleh pihak desa serta donator-donatur setempat

Masyarakat di Desa ini memiliki jiwa sosial yang besar dilihat dari cara melestraikan tradisi budaya leluhurnya. Ketika dimulainya acara ngunjung buyut masyarakat menyiapkan berbagai hal seperti karnaval atau arak-arakan, sesajen, berdoa bersama, pertunjukan kesenian dan lain-lain. Dengan adanya pemberangkatan benda-benda sakral serta sesajen yang sudah disediakan oleh masing-masing masyarakat yang ikut memeriahkan acara tersebut yang menjadikan kesalahfahaman yang fatal padahal tradisi tersebut merupakan ungkapan rasa Syukur dan berdoa bersama untuk para leluhur. Para tokoh-tokoh masyarakat melakukan himbauan dan penanaman nilai-nilai budaya kearifan lokal untuk generasi muda yang kurangnya nilai etika, sopan santun, tatak ramah serta ahlak adab yang ditanamkannya.

Dalam upacara ngunjung buyut juga memiliki dampak terhadap masyarakat Menurut (Notalin, 2021:171) Dampak merupakan segala sesuatu yang terjadi akibat adanya sesuatu yang ditimbulkan yang memberikan pengaruh positif dan negative. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif (Andreas G. Ch. Tampi, 2016).

Tujuan diadakan Ngunjung buyut di blok Kedung Jambe ini adalah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan mendoakan para leluhur yang sudah

berjuang diwilayah setempat. Berdasarkan dari banyaknya masyarakat disini yang salah memaknai terutama beberapa generasi muda yang kurangnya nilai sosial, nilai moral, hilangnya ahlak adab dalam acara ngunjung buyut ini sehingga timbul masalah-masalah sosial yang berpengaruh serta menimbulkan dampak-dampak dalam acara tradisi ngunjung buyut ini.

Dari banyak masyarakat yang kurang faham adanya tradisi ngunjung buyut, sehingga masyarakat masih kurang fahamnya terhadap tradisi ngunjung buyut. Maka dari itu perlu dipertanyakan pada setiap waraga yang melaksanakannya karena dengan adanya tradisi ngunjung buyut itu sebagai bentuk rasa Syukur kepada Allah SWT. Dengan terselenggaranya ngunjung buyut ini diharapkan masyarakat dapat memetik beragam pengetahuan yang terdapat dalam proses pelaksanaannya sehingga terlaksana dengan hikmat. Acara ngunjung buyut ini memiliki acara salah satunya yakni tradisi haul atau syukuran doa bersama untuk para leluhur, karnaval dan pertunjukan kesenian lainnya dan di tutup dengan acara pengajian umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut tentunya dikarenakan kurang tertanamnya respon nilai-nilai budaya, pemahaman, dan menurunnya karakter sosial pada masyarakat mengenai kegiatan ngunjung buyut, maka menjadi sebuah alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana “Dampak Upacara Ngunjung Buyut Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Budaya Kearifan Lokal Desa Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon” sebagai judul skripsi untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Masih kurangnya respon baik masyarakat terhadap ngunjung buyut
2. Masih kurangnya nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang tertanam pada masyarakat sehingga menurunnya karakter sosial masyarakat
3. Masyarakat belum sepenuhnya mengenal adanya ngunjung buyut.

## **C. Fokus Penelitian**

Focus penelitian ini diarahkan pada respon Masyarakat tentang Dampak Upacara Ngunjung Buyut Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Desa Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap upacara ngunjung buyut di Desa Paliamanan?
2. Nilai-nilai budaya kearifan lokal apa saja yang ditanamkan dalam upacara ngunjung buyut?
3. Bagaimana implikasi internalisasi tradisi ngunjung buyut terhadap masyarakat di Desa Palimanan dalam menanamkan nilai-nilai budaya kearifan lokal?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat dalam upacara ngunjung buyut Di Desa Paliamanan.
2. Untuk menanamkan nilai-nilai budaya kearifan lokal.

4. Untuk mengetahui implikasi internalisasi tradisi ngunjung buyut terhadap masyarakat di Desa Palimanan dalam menanamkan nilai-nilai budaya kearifan lokal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang menjadi subjek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca melalui topik Dampak Upacara Ngunjung Buyut Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Desa Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
  - b. Bagi peneliti lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi masyarakat Desa Palimanan diharapkan bisa menanamkan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai Upacara Ngunjung Buyut Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Desa Palimanan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.